

BAB II

TEORI-TEORI TENTANG KOMIK GAMBAR MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI

A. Riwayat Hidup Yusuf Al-Qardhawi

Yusuf al-Qardhawi, nama lengkapnya adalah Muhammad Yusuf al-Qardhawi lahir di desa shafat Turab Mesir bagian barat pada tanggal 9 September 1926. Desa tersebut adalah tempat dimakamkannya salah seorang sahabat Nabi SAW, Abdullah bin Harist ra. Beliau berasal dari keluarga yang taat beragama, ketika ia berusia dua tahun, ayahnya meninggal dunia, sebagai anak yatim ia hidup dalam asuhan pamannya (saudara ayahnya) yang memperlakukannya seperti anaknya sendiri, mendidik dan membekalinya dengan berbagai ilmu pengetahuan agama dan syari'at Islam Dengan perhatian yang cukup baik dalam lingkungan yang kuat beragama.¹

Yusuf Qardhawi mulai serius menghafal Al-Qur'an sejak usia lima tahun, bersamaan dengan itu ia juga disekolahkan di sekolah dasar yang bernaung di bawah lingkungan Depatemen Pendidikan dan Pengajaran Mesir untuk mempelajari ilmu umum seperti berhitung, sejarah, kesehatan dan ilmu-ilmu lainnya. Berkat ketekunan dan kecerdasan Yusuf al-Qardhawi akhirnya ia berhasil menghafal Al-Qur'an 30 Juz pada usia 10 tahun, tidak hanya itu kepasihan dan dan kebenaran tajwid serta kemerduan qira'atnya menyebabkan ia sering disuruh menjadi imam Mesiid. Prestasi yusuf al-

¹ Ishom Talimah. *Manhaj Fiqh Yusuf al-Qardhawi*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), hal.

Qardhawi pun sangat menonjol sehingga ia meraih lulusan terbaik pada fakultas Ushuluddin, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya ke Jurusan khusus Bahasa Arab di Al-Azhar selama dua tahun, disini ia mendapati ranking pertama dari 500 mahasiswa lainnya dalam memperoleh Ijazah internasional dan sertifikat pengajaran. Pada tahun 1997.²

Yusuf al-Qardhawi meneruskan studinya di lembaga riset dan penelitian masalah-masalah Arab selama tiga tahun. Akhirnya ia memperoleh gelar diploma di bidang sastra dan bahasa, tanpa menyia-nyaiakan waktu ia melanjutkan pascasarjana di fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadist dan Aqidah Filsafat, lalu ia meminta pendapat kepada Dr. Muhammad Yusuf Musa untuk menentukan mana yang baik untuknya. Setelah tahun pertama dilalui di jurusan Tafsir Hadist, tak seorang pun yang berhasil dalam ujian kecuali Yusuf al-Qardhawi, selanjutnya ia mengajukan tesis dengan judul Fiqh Al- Zakah yang seharusnya diselesaikan dalam dua tahun, namun karena masa krisis menimpa mesir saat itu, barulah pada tahun 1973 ia mengajukan disertasinya dan berhasil meraih gelar Doktor. Sebab keterlambatannya meraih gelar doktor, karena dia sempat meninggalkan Mesir akibat kejamnya rezim yang berkuasa saat itu. Ia terpaksa menuju Qatar pada tahun 1961 dan disana sempat mendirikan Fakultas Syari'ah di Universitas Qatar. Pada saat yang sama, ia juga mendirikan Pusat Kajian Sejarah dan Sunnah Nabi. Ia mendapat kewarganegaraan Qatar dan menjadikan Doha sebagai tempat tinggalnya.

² Yusuf Al-Qardhawi, *Terjemahan: Wahid Ahmadi dkk, Halal dan Haram dalam Islam*, (Surakarta: Era Intermedia, 2003), Cet, Ke-III, hal. 4.

Yusuf al-Qardhawi pernah mengenyam “pendidikan” penjara sejak dari mudahnya. Saat Mesir dipegang Raja Faruq, dia masuk buih tahun 1949, saat umurnya masih usia 23 tahun, karena keterlibatannya dalam pergerakan Ikhwanul Muslimin. Pada April tahun 1956, ia ditangkap lagi saat terjadi Revolusi Juni di Mesir. Bulan Oktober kembali ia mendekam di penjara militer selama dua tahun. Yusuf al-Qardhawi terkenal dengan khutbah-khutbahnya yang berani sehingga sempat dilarang sebagai khatib di sebuah mesjid di daerah Zamalik. Alasannya, khutbah-khutbahnya dinilai menciptakan opini umum tentang ketidakadilan rezim saat itu.³

Seiring dengan perkembangan Akademis Yusuf al-Qardhawi perhatiannya terhadap kondisi Umat Islam juga meningkat pesat, berdirinya Negara Israel cukup membuat perhatiannya, ditambah kondisi Mesir pada saat itu yang semakin memburuk, dalam kondisi tersebut, Yusuf al-Qardhawi sering mendengar pidato Imam Hasan Al-Bana yang memukau dirinya dari sisi penyampaiannya, kekuatan Hujjah, keluasan cakrawala serta semangat yang membara, kian lama perasaan yang menumpuk itu mengumpul menjadi kristal semangat menggejolak dengan pertemuan rutin yang amat mengesankan. Sehingga Yusuf al-Qardhawi pernah berkomentar “Tokoh Ulama yang paling banyak mempengaruhi saya adalah Hasan al-Bana pemimpin gerakan Ikhwanul Muslimin yang sering saya ikuti ceramah-ceramahnya. Perkenalan Yusuf al-Qardhawi dengan Hasan al-Bana Ikhwanul Muslimin, berbagai aktifitas diikutinya antaranya pengajian Tafsir dan Hadist

³ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: Ictar Baru Van Hoeve, 1996), hal.1448.

serta ilmu-ilmu lainnya tarbiah dan ibadah rukhiyah, olah raga, kepanduan, ekonomi, yayasan sosial, penyantunan anak yatim, pengajaran baca tulis pada masyarakat miskin dan kegiatan persiapan jihad dengan Israel. Ketika aktifitas Ikhwanul Muslimin terlibat perang melawan Israel pada tahun 1948, beliau termasuk salah seorang diantara yang ikut andil dalam gerakan Ikhwanul Muslimin, dan pada waktu itu banyak aktifis Ikhwanul Muslimin yang ditangkap tanpa sebab yang jelas oleh kaum zionis, Yusuf al-Qardhawi termasuk dari aktifis yang pernah ditangkap pada saat itu. Namun itu semua tidak memudarkan semangat dan gairah Yusuf al-Qardhawi untuk berbuat sesuatu buat umat yang tengah terbelenggu pemikiran jahiliah, setelah keluar dari penjara beliau terus bekerja dan melanjutkan studinya yang terbengkalai karena situasi Mesir yang kritis pada saat itu.⁴

Yusuf al-Qardhawi juga banyak tertarik pada tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin yang lain, karena fatwa dan pemikirannya yang kokoh dan mantap, diantara tokoh tersebut adalah Bakhit Al-Khauili, Muhammad al- Ghazali dan Muhammad Abdullah Darras, selain itu juga beliau kagum dan hormat kepada Imam Mahmud Saltut mantan Rektor al-Azhar dan Dr. Abdul Hakim Mahmud sekaligus dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dalam bidang filsafat, meskipun Yusuf al-Qardhawi kagum dan hormat pada tokoh diatas, namun tidak sampai melenyapkan sifat kritis, beliau pernah berkata :
“karunia Allah pada saya, bahwa kecintaan saya terhadap seseorang tokoh tidak menjadikan saya taqlid kepadanya, karena saya bukan lembaran copian

⁴ Yusuf Qardhawi, Terjemahan: Abdurrahman Ali Bauzir, Huda Al-Islam Fatawa Mu'ashirah, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), Cet, Ke-III, hal. 45.

dari orang-orang terdahulu, tetapi saya mengikuti ide dan perilakunya, hanya saja hal itu merupakan penghalang antara saya dan pengambilan manfaat tersebut”. Yusuf al-Qardhawi memiliki tujuh anak. Empat putri dan tiga putra.

Sebagai seorang ulama yang sangat terbuka, dia membebaskan anak-anaknya untuk menuntut ilmu apa saja sesuai dengan minat dan bakat serta kecenderungan masing-masing. Dan hebatnya lagi, dia tidak membedakan pendidikan yang harus ditempuh anak-anak perempuannya dan anak lakilakinya. Salah seorang putrinya memperoleh gelar doktor fisika dalam bidang nuklir dari Inggris. Putri keduanya memperoleh gelar doktor dalam bidang kimia juga dari Inggris, sedangkan yang ketiga masih menempuh S3. Adapun yang keempat telah menyelesaikan pendidikan S1-nya di Universitas Texas Amerika. Anak laki-laki yang pertama menempuh S3 dalam bidang teknik elektro di Amerika, yang kedua belajar di Universitas Darul Ulum Mesir. Sedangkan yang bungsu telah menyelesaikan kuliahnya pada fakultas teknik jurusan listrik.

Dilihat dari beragamnya pendidikan anak-anaknya, kita bisa membaca sikap dan pandangan Yusuf al-Qardhawi terhadap pendidikan modern. Dari tujuh anaknya, hanya satu yang belajar di Universitas Darul Ulum Mesir dan menempuh pendidikan agama. Sedangkan yang lainnya, mengambil pendidikan umum dan semuanya ditempuh di luar negeri. Sebabnya ialah, karena Yusuf al-Qardhawi merupakan seorang ulama yang menolak

pembagian ilmu secara dikotomis. Semua ilmu bisa islami dan tidak islami, tergantung kepada orang yang memandang dan mempergunakannya.⁵

Yusuf al-Qardhawi adalah seorang ulama yang tidak menganut mazhab tertentu, dalam bukunya *Al-Halal wal Haram* ia mengatakan saya tidak rela rasio saya terikat dengan satu mazhab dalam seluruh persoalan, salah besar bila mengikuti satu mazhab, ia sependapat dengan ungkapan Ibnu Juz'i tentang dasar mukallid yaitu tidak dapat dipercaya tentang apa yang diikutinya itu dan taqlid itu sendiri sudah menghilangkan rasio, sebab rasio itu diciptakan untuk berpikir dan menganalisa, bukan untuk bertaqlid semata-mata, aneh sekali bila seseorang diberi lilin tetapi ia berjalan dalam kegelapan. Dalam masalah ijtihad Yusuf al-Qardhawi merupakan seorang Ulama yang menyuarakan bahwa untuk menjadi seorang Ulama mujtahid yang berwawasan luas dan berpikir objektif, Ulama harus lebih banyak membaca dan menelaah buku-buku agama yang ditulis oleh non-Muslim, menurutnya seorang Ulama yang bergelut dalam pemikiran hukum Islam tidak cukup hanya menguasai buku tentang keislaman karya Ulama tempo dulu. Menanggapi adanya golongan yang menolak adanya pembaharuan, termasuk pembaharuan hukum Islam.

Yusuf Al-Qardhawi berkomentar bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak mengerti jiwa dan cita-cita Islam dan tidak memahami persialisasi dalam rangka global. Yusuf Al-Qardhawi sebagai seorang ilmuan yang memiliki banyak kreatifitas dan aktifitas, ia juga berperan aktif di lembaga

⁵ Yusuf Qardhawi, *Pasang Surut Gerakan Islam*, (Jakarta: Media Dakwah, 1982), h. 153

pendidikan, jabatan struktural yang sudah lama dipegangnya adalah jurusan studi Islam pada Fakultas Syari'ah Universitas Qatar, setelah itu kemudian menjadi dekan Fakultas Syari'ah Universitas Qatar, sebelumnya ia adalah Direktur Lembaga Agama Tingkat Sekolah Lanjut Atas Qatar.

Sebagai seorang warga Negara Qatar dan ulama yang ahli dalam bidang hukum Islam, Yusuf al-Qardhawi sangat berjasa dalam usaha mencerdaskan bangsanya melalui aktifitasnya dalam bidang pendidikan baik formal maupun nonformal, dalam bidang dakwah ia juga aktif menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui program khusus di radio dan televisi Qatar, antara lain melalui acara mingguan yang diisi dengan tanya jawab tentang keagamaan. Melalui bantuan Universitas, lembaga-lembaga keagamaan dan yayasan Islam di dunia Arab, Yusuf al-Qardhawi sanggup melakukan kunjungan ke berbagai Negara Islam dan non-Islam untuk misi keagamaan, dalam tugas yang sama pada tahun 1989 ia sudah pernah ke Indonesia dalam berbagai kunjungannya ke Negara-Negara lain, ia aktif mengikuti berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar, muktamar dan seminar tentang Islam serta hukum Islam, misalnya seminar hukum Islam di Libya, muktamar I Tarikh Islam di Beirut, muktamar Internasional I mengenai Ekonomi Islam di Mekah dan muktamar hukum Islam di Riyadh.

B. Pengertian Komik

Komik berasal dari bahasa Yunani yaitu Komikos yang artinya sesuatu yang lucu dan berhubungan dengan komedi atau diartikan juga sebagai sebuah buku atau gambar yang terdiri dari komik strip. Komik strip

merupakan cerita melalui gambar-gambar yang terpisah, dimana setiap karakter gambar berkelanjutan dengan gambar yang lain disertai dengan dialog dalam gambar.⁶

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri. Secara umum, komik sendiri sering diartikan dengan cerita bergambar dalam majalah, surat kabar, atau dapat pula berbentuk buku, yang pada umumnya mudah dicerna dan lucu, dan ada pula yang menampilkan cerita-cerita serius. Tujuan utama komik adalah sebagai hiburan dalam bentuk bacaan ringan, meski cerita yang disajikan beberapa diantaranya relatif panjang, namun tidak selalu terkait dengan pesan-pesan moral tertentu. Namun secara umum, komik terdiri dari teks dan gambar dan hal ini menjadi ciri utama komik dibanding media serupa lainnya. Maestro komik Will Eisner pada tahun 1986, membuat buku yang berjudul *Comics and Sequential Art*, dalam buku ini Eisner mendefinisikan komik sebagai *Sequential Art* yakni susunan gambar dan kata-kata untuk menceritakan sesuatu atau mendramatisasi suatu ide. Kemudian pada sepuluh tahun berikutnya (1996) Will Eisner menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Graphic Storytelling*. Dalam buku ini Eisner

⁶ Wahyu Ilaichi, *Komik dan gambar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 20.

memaknai komik sebagai tatanan gambar dan balon kata yang berurutan, dalam sebuah komik.⁷

Menurut Scott McCloud Seni Sequential dan komik merupakan gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang terjukstaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi atau untuk mencapai tanggapan estetis dari para pembaca. Dengan demikian, komik memanfaatkan ruang dalam media gambar untuk meletakkan gambar demi gambar sehingga membentuk alur cerita. Kata *comic* dalam bahasa Inggris memiliki pengertian yang sama dengan kata komik dalam bahasa Indonesia yang memang sering menyerap bahasa-bahasa lain. penyerapan kata tersebut diubah dan disesuaikan dengan lidah orang Indonesia.

1. Dalam perjalanan sejarah komik

Di Indonesia muncul istilah cergam yang merupakan kepanjangan dari cerita bergambar". Istilah ini mengekor penyebutan dalam ranah sastra yaitu cerpen atau cerita pendek Dalam konteks perannya sebagai media komunikasi, komik turut berperan dalam merepresentasikan aspek-aspek kehidupan sosial sebuah masyarakat. Adegan-adegan komik yang menggelitik biasanya malah mampu dan cerbung atau cerita bersambung, bahkan muncul IKASTI atau Ikatan Seniman Tjergamis Indonesia yang hadir pasca peristiwa Oktober 1965. Dengan demikian pada masa sejarah komik di Indonesia penyebutan

⁷ Dewa Putu Wijana, *Kartun, Studi Tentang Permainan Bahasa* (Yogyakarta: Ombak, 2003), hal. 11.

tjergam sebenarnya lebih di kenal dan diakui oleh para pelaku seni pada waktu itu.⁸

Menyuguhkan gambaran atas realitas dengan sangat akurat. Namun persoalan representasi bukan sesuatu yang mudah. Penggambaran tokoh dan adegan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam perannya untuk merepresentasikan realitas. Sebuah seni yang melakukan kritik tentunya membutuhkan keterampilan yang memadai yaitu mengubah realitas real (realitas pertama) menjadi realitas yang direpresentasi (realitas kedua). Dalam proses representasi inilah muncul apa yang disebut dengan praktik penandaan (*signifying practices*).

2. Jenis-jenis Komik

Menurut Bonneff, komik dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan bentuknya, yaitu komik bersambung (*comic strips*) dan buku komik (*comic books*). Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya muncul novel grafis, yakni komik kompilasi yang menggabungkan beberapa cerita yang berlainan dalam satu buku dan juga muncul pula web comic atau komik online.

a. Komik Strip (*Comic Strips*)

Istilah komik strip merujuk kepada komik yang terdiri dari beberapa panel saja dan biasanya muncul di surat kabar ataupun majalah. Komik jenis ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

⁸ Setiawan G. Sasongko, *Kartun Sebagai Media Dakwah* (Jakarta: Sisma Digi Media, 2005), hal. 53.

1) Komik Strip Bersambung

Komik strip bersambung merupakan komik yang terdiri dari tiga atau empat panel yang terbit dalam surat kabar atau majalah dengan cerita yang bersambung dalam setiap edisinya. Cerita dan gambar yang menarik dari komik ini menjadikan para pembaca harus terus menerus membeli media massa itu untuk mengetahui kelanjutan dari cerita komik tersebut. Komik Potongan (*Comic Strip*) ini biasanya disodorkan dalam tampilan harian atau mingguan disebuah surat kabar, majalah maupun tabloid/buletin. Penyajian isi cerita juga dapat berupa humor/banyol atau cerita yang serius yang asik untuk disimak setiap periodenya hingga tamat.

2) Kartun Komik

Kartun adalah sebuah gambar lelucon yang muncul di media massa yang biasanya hanya berisi humor semata tanpa membawa kritik sosial apapun. Namun ada juga yang mengungkapkan masalah sesaat secara ringkas namun tajam dan humoris sehingga tidak jarang membuat pembaca tersenyum. Komik strip kategori ini adalah komik yang hanya terdiri dari tiga atau empat panel yang merupakan alat protes dalam bentuk banyol. Kadang juga dijuluki sebagai petuah melalui gambar.

Comic Strips kategori ini dikenal juga sebagai Comic Cartoon atau kartun komik.⁹

Kartun komik merupakan susunan gambar yang biasanya terdiri dari tiga sampai enam panel yang berisi tentang komentar yang bersifat humor tentang suatu peristiwa atau masalah yang sedang aktual. Komik ini hanya berupa satu tampilan saja, dimana didalamnya bisa terdapat beberapa gambar yang dipadu dengan tulisan-tulisan. Biasanya komik tipe kartun/karikatur ini berjenis humor (banyol) dan editorial (kritikan) atau politik (sindiran) yang mana dari gambar tersebut dapat menimbulkan sebuah arti sehingga si pembaca dapat memahami maksud dan tujuannya.

Contoh: Bisa dilihat pada surat kabar maupun majalah dimana suka menampilkan gambar kartun/karikatur dari sosok tokoh tertentu yang maknanya sebagai kritikan dan sindiran bahkan terkadang dikemas dengan lucu serta menghibur.

3) Buku Komik (*Comic Book*)

Buku komik adalah komik yang disajikan dalam bentuk buku yang tidak merupakan bagian dari media cetak lainnya. Kemasan comic book ini lebih menyerupai majalah dan terbit secara rutin. Buku komik yang pertama kali muncul adalah *The Funnies* pada tahun 1929. Kemudian bermunculan komik buku

⁹ Ishom Talimah. *Manhaj Fiqh Yusuf al-Qardhawi*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), hal. 4.

yang diterbitkan oleh DC Comics yang pada perkembangan selanjutnya menjadi penerbit komik terbesar di dunia.

Alunan gambar-gambar, tulisan dan cerita dikemas dalam bentuk sebuah buku (terdapat sampul dan isi). Buku Komik (*Comic Book*) ini acap kali disebut sebagai komik cerita pendek, yang biasanya dalam Buku Komik berisikan 32 halaman, biasanya pada umumnya ada juga yang halaman dan 64 halaman, dimana didalamnya berisikan isi cerita, iklan, dan lain-lain. Buku Komik seperti ini bisa kamu dapatkan di toko-toko buku atau toko-toko komik maupun lapak-lapak. Buku Komik (*Comic Book*) itu sendiri terbagi lagi menjadi:

a) Komik Kertas Tipis (*Trade Paperback*)

Buku komik ini berukuran seperti buku biasa, tidak terlalu lebar dan besar. Walau berkesan tipis namun bisa juga dikemas dengan menggunakan kualitas kertas yang baik/bagus sehingga penampilan/penyajian buku ini terlihat menarik. Apalagi dengan gambar dan warna yang cantik, membuat buku komik ini sangat digemari. Contoh:

(1) Gundala, Godam, Si Buta Dari Gua Hantu, Lamaut

(2) Kapten Bandung, Caroq, Gina

(3) Komik-komiknya Marvel dan DC Comics (luar negeri).

b) Komik Majalah (*Comic Magazine*)

Buku komik berukuran seperti majalah, biasanya menggunakan tipe kertas yang tebal dan keras untuk sampulnya. Dengan ukuran yang besar tersebut tentunya dengan misalkan halaman bisa menampung banyak gambar dan isi cerita. Contoh:

(1) Tintin (luar negeri)

(2) Lucky Luke (luar negeri)

(3) Asterik/Obelik (luar negeri)

c) Komik Novel Grapis (*Graphic Novel*)

Istilah *Graphic Novel* pertama kali dikemukakan oleh Will Eisner. Nama ini dipakai untuk karyanya yang berjudul “A Contract With God” tahun 1978. Yang membedakan antar *Graphic Novel* dengan komik lainnya adalah pada tema-tema yang lebih serius dengan panjang cerita yang hampir sama dengan novel dan ditujukan bagi pembaca yang bukan anak-anak. Istilah ini juga untuk menghilangkan kesan bahwa komik adalah suatu media yang dicap murahan.¹⁰

Biasanya isi ceritanya lebih panjang dan komplikasi serta membutuhkan tingkat berpikir yang lebih dewasa

¹⁰. Yusuf Al-Qardhawi, *al-Halal wal Haram Fii al-Islam*, (Beirut: Al-Maktaba Al-Islami, 1400 H)., Cet, ke- XIII, hal. 111.

untuk pembacanya. Isi buku bisa lebih dari 100 halaman.

Bisa juga dalam bentuk seri atau cerita putus.

b. Komik Online (*Webcomic*)

Komik ini menggunakan media internet dalam publikasinya. Dengan memakai situs web maka komik jenis ini hanya menghabiskan biaya yang relatif lebih murah dibanding media cetak. Komik ini muncul seiring dengan munculnya cyberspace di dunia teknologi. Selain media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan buletin, media Internet bisa dijadikan sebagai sarana untuk mempublikasikan komik-komik. Dengan menyediakan situs web maka para pengunjung/pembaca dapat menyimak komik, karena media Internet jangkauan pembacanya lebih luas dari pada media cetak. Komik Online bisa dijadikan langkah awal untuk mempublikasikan komik-komik dengan biaya yang relatif lebih murah dibanding media cetak.

3. Sejarah Komik

Melihat dari definisi komik diatas yaitu susunan gambar yang berurutan, sebenarnya dalam sejarah di Indonesia sendiri sudah mempunyai komik (cerita bergambar), salah satu buktinya bisa ditemukan di dalam Goa Leang-leng di Sulawesi Selatan.¹¹

Di sana terdapat gambar babi hutan yang bisa mengindikasikan tentang adanya pola komunikasi melalui gambar bagi masyarakat pada

¹¹ Mustopo, M. Habib, *Sejarah* (Jakarta: Yudhistira, 2007), Cet pertama, h. 8

waktu itu. Selain di Sulawesi Selatan, ada juga yaitu kurang lebih sekitar abad ke-8, terdapat pada pahatan-pahatan dinding atau biasa dikenal dengan Relief pada dinding Candi Borobudur dan Prambanan dimana relief-relief tersebut menggambarkan tentang kehidupan spiritual serta kebudayaan masyarakat kita pada abad pertengahan. Lukisan-lukisan tersebut menjadi dokumentasi agama Budha Mahayana dan kehidupan rakyat sekitar abad ke-8 sampai ke-9. Sementara itu di belahan bumi lain, pada tahun 1519, Cortes menemukan naskah bergambar pada zaman Pra-Columbus gambar berwarna sepanjang 12 meter ini menceritakan tentang seorang pahlawan militer dan politikus besar pada zamannya, yang kemudian diberi judul “Nail of Oselot”. Beratus-ratus tahun sebelum Cortes menemukan naskah Nail of Oselot Perancis sudah menghasilkan karya yang hampir serupa, yaitu Permadani Bayeux permadani sepanjang 76 meter ini menggambarkan tentang penaklukan pasukan Norman atas Inggris yang berawal pada tahun 1066. Dan yang tidak kalah penting adalah adanya huruf-huruf Hieroglif dan lukisan-lukisan kuno yang ditemukan di batu-batu dan dinding pada Piramida di Mesir. Gambar yang melekat pada makam raja-raja Mesir tersebut menjadi bukti bahwa pada masa itu manusia sudah mengenal cara berkomunikasi secara Nonverbal.

Dari semua penemuan tersebut, sebenarnya kita belum mengetahui dimana dan sejak kapan komik mulai muncul, akan tetapi pada intinya, komik-komik tersebut menggambarkan tentang kondisi

sosial dan spiritual masyarakat pada zaman itu. Jadi bisa dibandingkan antara komik-komik kuno tersebut dengan komik-komik yang berada pada zaman modern sekarang ini, perbedaan terlihat selain pada medium yang digunakan, juga pada isi komik sertatujuan penciptaan komik tersebut. Komik-komik pada zaman modern lebih bersifat komersil dan banyak menceritakan cerita fiktif, sedangkan komik-komik kuno banyak menceritakan tentang kehidupan sosial dan spiritual pada zaman itu yang cenderung bersifat realistik dan banyak mengandung unsur sejarah, dan juga komik-komik tersebut menjadi cikal bakal bagi dunia komik khususnya di Indonesia sekarang.

4. Komik Indonesia

Untuk lingkup nusantara, terdapat sebutan tersendiri untuk komik seperti diungkapkan oleh pengamat budaya Arswendo Atmowiloto yaitu Cerita Bergambar atau disingkat menjadi Cergam yang dicetuskan oleh seorang komikus Medan bernama Zam Nuldyn sekitar tahun 1970. Sementara itu Seno Gumira Ajidarma, jurnalis dan pengamat komik, mengemukakan bahwa komikus Teguh Santosa dalam komik “Mat Romeo” mengiklankannya dengan kata-kata “disajikan setjara filmis dan kolosal” yang sangat relevan dengan novel bergambar. Akronim cerita bergambar, menurut Marcell Boneff mengikuti istilah Cerpen (cerita pendek) yang sudah lebih dulu digunakan, dan konotasinya menjadi lebih bagus, meski terlepas dari masalah tepat tidaknya dari segi kebahasaan atau etimologis kata-nya. Tetapi menilik kembali pada

kelahiran komik, maka adanya teks dan gambar secara bersamaan dinilai oleh Francis Laccasin (1971) sebagai sarana pengungkapan yang benar-benar orisinal. Kehadiran teks bukan lagi suatu keharusan karena ada unsur motion yang bisa dipertimbangkan sebagai jati diri komik lainnya. Karena itu di dalam istilah komik klasik Indonesia, cerita bergambar, tak lagi harus bergantung kepada cerita tertulis. Hal ini disebut Eisner sebagai *graphic narration* (terutama di dalam film & komik).

Merujuk kepada Marcell Boneff maka komik Indonesia pada awal kelahirannya dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu Komik Strip dan Buku Komik. Kehadiran komik-komik di Indonesia pada tahun 1930-an dapat ditemukan pada media Belanda seperti *De Java Bode* dan *D'orient* dimana terdapat komik-komik seperti *Flippie Flink* and *Flash Gordon Put On* seorang peranakan Tionghoa adalah karakter komik Indonesia yang pertama-tama merupakan karya Kho Wan Gie yang terbit rutin di surat kabar *Sin Po*. *Put On* menginspirasi banyak komik strip lainnya sejak tahun 30-an sampai 60-an seperti pada *Majalah Star* (1939-1942) yang kemudian bertukar menjadi *Star Weekly Sementara* itu di Solo Nasroen A.S membuahkannya karya komik stripnya yang berjudul *Mentjari Poetri Hidjae* melalui mingguan *Ratu Timur* Di awal tahun 1950-an, salah satu pionir komik bernama Abdul salam menerbitkan komik strip heroiknya di harian *Kedaulatan Rakyat* Yogyakarta, salah satunya berjudul *Kisah Pendudukan Yogya* bercerita tentang agresi militer Belanda ke atas kota Yogyakarta. Komik ini kemudian dibukukan

oleh harian Pikiran Rakyat dari Bandung. Sebagian pengamat komik berpendapat bahwa inilah buku komik pertama oleh artiskomik Indonesia.

C. Pengertian Gambar

Gambar adalah sebuah perpaduan antara titik, garis, bidang dan warna yang berguna untuk mencitrakan sesuatu. Di sekitar kita saat ini banyak terdapat gambar-gambar. Seperti pada komik, buku cerita, dan lain sebagainya. Gambar juga dapat diartikan sebagai sebuah tampilan suatu objek kedalam media gambar. Media sebuah gambar dapat berupa kertas, kain, papan kayu, dan berbagai macam media lainnya. Selain hal tersebut, dengan membuat gambar, seseorang juga bisa mengungkapkan imajinasi yang ada di dalam pikirannya.¹²

Gambar juga bisa menjadi sebuah ekspresi perasaan pembuatnya. Seorang yang suka yang gemar menggambar biasanya menunjukkan ekspresi perasaan pada gambar yang ia buat. Oleh karena hal tersebut, gambar juga termasuk karya seni yang membutuhkan keahlian khusus untuk menghasilkan sebuah karya yang bernilai seni tinggi. Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya Jadi pengertian media gambar adalah suatu bentuk visual yang hanya dapat dilihat, namun tidak

¹² Wahyu Ilaihi, *Komik dan gambar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 28

memiliki unsur suara atau audio. Pengertian media gambar yang lain, media gambar adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual 2 dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam. Sedangkan pengertian media gambar seri yaitu suatu urutan gambar yang mengikuti percakapan guna menggambarkan arti yang ada dalam gambar. Disebut dengan gambar seri, karena gambar yang satu dengan yang lain saling berkaitan.¹³

1. Fungsi Media Gambar

Adapun fungsi media gambar yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami. Adapun fungsi media gambar dalam proses pembelajaran, di antaranya:

a. Fungsi Atensi

Media visual atau gambar merupakan inti yakni menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar.

¹³ Suyoto Bakir dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam Centre: Karisma Publishing Group, 2006). hal. 461.

c. Fungsi Kognitif

Media visual atau gambar terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi Kompensatoris Menurut hasil penelitian bahwa media visual atau gambar memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

2. Manfaat Media Gambar

Manfaat gambar sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Meningkatkan daya tarik siswa.
- b. Mempermudah pengertian atau pemahaman siswa.
- c. Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
- d. Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau bagian kecil sehingga dapat diamati.
- e. Menyingkat suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.¹⁴

¹⁴ Dewa Putu Wijana, *Kartun, Studi Tentang Permainan Bahasa* (Yogyakarta: Ombak, 2003), hal. 11.

3. **Macam-Macam Media Gambar**

Adapun macam macam jenis gambar diantaranya:

- a. Realita yakni benda-benda yang nyata, digunakan sebagai bahan belajar. Misal contohnya: Pemandangan dari alam dan lain sebagainya.
- b. Model yakni benda tiga dimensi yang merupakan representasi dari benda yang sebenarnya. Seperti contohnya: rumah-rumahan an lain sebagainya.
- c. Benda Grafis yakni gambar atau visual yang penampilannya tidak diproyeksikan.
- d. Display yakni bahan dari pameran yang dipasang di tempat tertentu.

4. **Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar**

Kelebihan dan kelemahan media gambar yakni:

- a. Kelebihan Media Gambar
 - b. Bersifat konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja. Harganya murah, mudah didapatkan dan digunakan.
- Kelemahan media gambar gambar menekankan persepsi indera mata gambar berada yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar contoh media gambar.

Contoh media gambar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran antara lain:

- a. Poster adalah media gambar dalam berbentuk ilustrasi yang disederhanakan, ini dibuat dengan ukuran besar agar bisa dilihat dengan jelas, tujuannya menarik perhatian dan kandungannya berupa bujukan, memotivasi, dan lain sebagainya.
- b. Kartun adalah suatu media gambar yang unik untuk mengemukakan suatu gagasan.¹⁵
- c. Komik adalah suatu media gambar yang unik selain kartun. Perbedaannya komik memiliki karakter yang memerankan cerita dalam urutan-urutan.
- d. Gambar Fotografi adalah media gambar yang dihasilkan dengan cara diambil gambarnya dengan suatu alat digital seperti kamera foto dan lainnya.
- e. Grafik adalah media gambar yang bertujuan untuk penyajian data berupa angka-angka. Grafik memberikan informasi inti dari suatu data.
- f. Bagan adalah kombinasi dari media grafis dan foto, dirancang untuk menggambarkan suatu fakta pokok atau gagasan dengan cara yang logis dan juga teratur. Fungsinya yaitu untuk menampilkan

¹⁵ Setiawan G. Sasongko, *Kartun Sebagai Media Dakwah* (Jakarta: Sisma Digi Media, 2005), hal. 98.

perbandingan, jumlah relatif, proses, perkembangan, klasifikasi, dan organisasi.

- g. Diagram adalah gambaran yang digunakan untuk memperlihatkan atau menerangkan suatu data yang disajikan.

Bagi setiap muslim, segala apa yang dilakukan dalam kehidupannya harus sesuai dengan kehendak Allah swt. sebagai realisasi dari keimanan kepadanya. kehendak Allah tersebut dapat ditemukan dalam kumpulan wahyu yang disampaikan melalui Nabinya, Muhammad saw. yaitu Al-Qur'an dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw. mengenai wahyu Allah tersebut yakni Assunah.

Kehendak atau titah Allah yang berhubungan dengan perbuatan manusia, dikalangan ahli ushul disebut hukum syara sedangkan bagi kalangan ahli fiqh hukum syara adalah pengaruh titah Allah terhadap perbuatan manusia tersebut.¹⁶

¹⁶ Kutbuddin Aibak, *Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 1